

# ANALISIS PROFITABILITAS PADA PT BFI FINANCE INDONESIA

Aiden Tumiwa

J. R. E. Tampi

S. A. P. Sambul

*ABSTRACT Profitability is ratio to asses the company's to make profit. Financial ratio is the number of points gained from the comparison of the financial statement items with more posts.*

*The research technique using quantitative descriptive analysis, to determine the profitability. Based on research results from 2012 to 2014 has increased and decreased, using profitability analysis, that is Net Profit Margin, Return on Investmen and Return on Equity.*

*Although the decline and below the industry standard, PT. BFI Finance Indonesia Tbk, fixed Profit.*

*Keywords : Financial Ratio, Profitability*

## PENDAHULUAN

Kegiatan usaha atau bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan, memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pertama, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya. Mengapa? Karena setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera cepat kembali.

Manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan dan eksistensi suatu perusahaan serta berpengaruh pula pada setiap individu yang ada dalam perusahaan tersebut. karena itu, seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan manajemen keuangan dengan baik, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan aktivitas serta keberadaan perusahaan. Selain manajemen yang baik, dalam suatu perusahaan juga

memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan (financial strength) yang dimiliki perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah salah satu dari beberapa rasio keuangan yang di pakai oleh setiap perusahaan dalam menilai setiap aspek keuangan yang ada dalam perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Penelitian ini memfokuskan pada net profit margin, return on investmen dan

return on equity perusahaan, peneliti ingin mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh sesudah pajak dan seberapa besar hasil pengembalian investasi serta hasil pengembalian ekuitas. Alasan pemilihan objek ini adalah peneliti ingin menganalisis perkembangan laba yang diperoleh dari tahun ke tahun.

PT BFI Finance Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa pembiayaan cepat dan manajemen memiliki tujuan agar dapat menjadi sektor usaha yang dapat menghasilkan laba yang tinggi dan profesional. Menghadapi tahun 2014 yang penuh tantangan, BFI sukses meningkatkan jaringan operasional melalui penambahan 24 outlet baru dan pertumbuhan laba bersih komprehensif sebesar Rp.597 miliar, meningkat 17,3% dari Rp.509 miliar dari tahun sebelumnya. Dengan terus fokus BFI meraih pertumbuhan pendapatan sebesar 21,7% dari Rp.1.890 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp. 2.300 miliar pada 2014. Oleh karena itu, PT. BFI Finance dituntut untuk mampu menilai kondisi dan perkembangan laba perusahaan melalui analisis rasio laporan keuangan agar dapat mempertahankan keberadaan perusahaan ditengah pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan persaingan usaha yang semakin ketat. Untuk itu penelitian ini bertujuan menganalisis hasil Penilaian Profit Margin, Return on Investmen dan Return on Equity serta komponen pertumbuhan rasio profitabilitas PT. BFI Finance Indonesia Tbk.

### **Tinjauan Pustaka**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Ikatan Akuntan Indonesia: (Revisi 2009) mengatakan bahwa “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari

posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Angka angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama

rasio keuangan. Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne (1997) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. (Syafri, 2008:304) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Seperti rasio-rasio lain rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

## Profit Margin On Sales

Profit margin on sales atau ratio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan labah bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

2. Untuk Margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Standar industri untuk rasio ini adalah sebesar 20% (Kashmir, 2008:208).

## Return On Investmen

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola

investasinya. Return On Investmen merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva (Syafri,2008:63).

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Stander industri rasio ini menurut kasmir (2008:208) adalah sebesar 30%.

Rumus untuk mencari Return On investmen dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Return On Investmen} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total assets}}$$

## Hasil Pengembalian Ekuitas

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Return on Equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return on Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan(baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008:305).

Return on Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah

dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir 2009:20). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. Menurut Kasmir (2008:208) standar industri untuk ROE adalah sebesar 40%.

Rumus untuk mencari Return on Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Equity}}$$

### Metode Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis laporan keuangan dengan pendekatan analisis profitabilitas. Metode ini akan diterapkan untuk menganalisis profitabilitas pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk.

#### b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk. Melalui cabang Manado yang bertempat di Jl. Bethesda No 18 Manado.

#### c. Variabel Penelitian

Penelitian ini adalah untuk menganalisis profitabilitas PT. BFI Finance Tbk. Untuk itu, penelitian ini bersifat deskriptif karena hanya merujuk pada PT. BFI FINANCE Tbk sebagai lokasi penelitian. Fokusnya hanya diarahkan pada profitabilitas dan tidak ada variabel pembanding. Jadi variabel profitabilitas adalah variabel tunggal yang diteliti dalam penelitian ini.

#### d. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama (perusahaan) yang dijadikan objek penelitian, data dari website resmi perusahaan dan data dari Bursa Efek Indonesia, Data tersebut berupa laporan keuangan (annually report) PT.BFI Finance Indonesia Tbk. selama tiga periode yaitu 2012, 2013 & 2014.

#### e. Teknik Analisis Data

1. Net Profit Margin
2. Return on Investment
3. Return on Equity

### Hasil Penelitian

Jenis Rasio	2012	2013	2014	Standar industri	Hasil Penilaian
NP M	30,99%	26,90%	25,96%	20%	Baik
ROI	7,46%	6,13%	6,17%	30%	Kurang Baik
ROE	17,13%	14,97%	16,52%	40%	Kurang Baik

Tabel ini menunjukkan Net Profit Margin PT. Bfi Finance Indonesia, Tbk pada tahun 2012 menunjukkan nilai sebesar 30,99% kemudian pada tahun 2013 26,99% atau menurun 4% dan tahun 2014 sebesar 25,96% turun 1,03% dari tahun 2013 dan 5.03% dari tahun 2012.

Dari hasil perhitungan ROI tahun 2012 bahwa tingkat pengembalian

investasi yang diperoleh sebesar 7,46%. Kemudian, pada tahun 2013 turun menjadi 6,13%. Dan tahun 2014 naik menjadi 6,17%. Artinya hasil pengembalian investasi berkurang 1,33% untuk tahun 2013 dan naik 0,04% untuk tahun 2014. Jadi jika dilihat dengan rata-rata industri untuk Return on Investmen yang adalah 30% berarti margin laba perusahaan kurang baik karena, masih di bawah rata-rata industri.

Dari hasil perhitungan untuk Return on Equity menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh adalah 17,13% untuk tahun 2012 dan turun menjadi sebesar 14,97% tahun 2013 dan tahun 2014 naik menjadi 16,52%. Artinya hasil pengembalian investasi berkurang 2,16% untuk tahun 2013 dan naik 0,61% tahun 2014. Dan sesuai dengan rata-rata industri untuk Return on Equity yang adalah 40% berarti kondisi perusahaan tidak cukup baik karena masih di bawah rata-rata industri.

### **Pembahasan**

Terjadinya penurunan Net Profit Margin disebabkan oleh naiknya beban yaitu biaya-biaya mulai dari biaya umum dan administrasi yang naik pada tahun 2013 dan di tahun yang sama kenaikan terjadi hampir di semua biaya-biaya, khususnya pada piutang pembiayaan konsumen yang naik, dan yang hanya mengalami penurunan yaitu piutang sewa pembiayaan. Sedangkan di tahun 2014 kenaikan juga terjadi hampir di semua biaya, khususnya di piutang sewa pembiayaan dari tahun 2013 dan biaya yang turun di tahun 2014 hanya biaya pemasaran dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang naik.

Rendahnya rasio Return Investmen disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva khususnya disebabkan oleh menurunnya nilai investasi neto sewa pembiayaan di

tahun 2013 dan di tahun 2014 naik sebesar dan meningkatnya biaya-biaya perusahaan di tahun 2013.

Turunnya return on equity di tahun 2013 disebabkan dengan naiknya beban perusahaan yaitu biaya umum dan administrasi, biaya keuangan dan pemasaran. Dan di tahun 2014 rasio ini naik dibandingkan tahun 2013 meskipun belum melewati tahun 2012 rasio ini menunjukkan perbaikan dengan berkurangnya biaya perusahaan yaitu biaya gaji dan tunjangan, dan biaya pemasaran yang mengimbangi laba perusahaan yang mengalami kenaikan.

### **Kesimpulan Dan Saran**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Net Profit Margin PT. Bfi Finance Indonesia, Tbk dari Tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 baik berdasarkan standar industri yang telah ditetapkan.
2. Return on Investmen PT. Bfi Finance Indonesia, Tbk dari Tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 berdasarkan standar industri yang telah ditetapkan kurang baik.
3. Return On Equity PT. Bfi Finance Indonesia, Tbk, dari Tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 kurang baik sesuai dengan standar industri yang telah ditetapkan.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, penulis memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi PT. Bfi Finance Indonesia, Tbk sebagai berikut.

1. Untuk Net Profit Margin, agar terus baik dan berada di atas rata-

rata industri maka manajemen perusahaan harus memperhatikan setiap biaya-biaya dalam proses penjualan, disamping itu pihak manajemen dalam perencanaan harus menentukan strategi dalam penjualan, dan perlu ditingkatkan kinerjanya untuk mendapatkan laba yang optimal agar dikatakan profitable.

2. Untuk Return on Investmen, agar dari tahun ke tahun bisa mengalami peningkatan dan bisa berada di atas standar industri, maka manajemen perusahaan harus mengendalikan investasi aktiva operasional dan meningkatkan profit margin sehingga perusahaan bisa mendapatkan hasil pengembalian investasi yang sesuai dengan terus memperhatikan perputaran aktiva.
3. Untuk Return on Equity, pihak manajemen perusahaan harus

berusaha untuk menghasilkan keuntungan yang terus meningkat dengan cara mengelola biaya-biaya operasional dan pendapatan perusahaan. Karena jika biaya perusahaan lebih besar setiap tahunnya dari pendapatan maka perusahaan akan mengalami kerugian.

#### DAFTAR PUSTAKA

Kasmir. 2015, *Analisis laporan Keuangan*. Jak arta. Raja Grafindo Persada.

James C. Van Horne, 1997 *Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan. Salemba Empat.

Munawir S, 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta. UPP- YKPN.

Syafri Harahap, Sofyan, 2008, *Analisa Kritis atas Laporan keuangan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.